

Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan *Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di BEI)

I Made Restu Dwipayana^{1*}, Ketut Tanti Kustina²

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

*Corresponding: dwipayanamaderestu@gamil.com

How to cite (in APA style):

Dwipayana, I M.R., & Kustina, K.T. (2026). Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan *Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI). *Warmadewa Management and Business Journal*, 8(1), Pages. 21-31.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, dan pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, menghasilkan 30 perusahaan yang secara konsisten terdaftar di LQ45 selama tiga tahun, dengan total 90 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar 0,702 ($p = 0,027$), komite audit sebesar 0,741 ($p = 0,000$), dan pengungkapan manajemen risiko sebesar 4,212 ($p = 0,000$). Hasil ini mengindikasikan bahwa penguatan tata kelola perusahaan melalui pengawasan independen, fungsi audit yang aktif, dan transparansi risiko yang memadai berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan di pasar.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Pengungkapan Manajemen Risiko, Nilai Perusahaan, LQ45

Abstract

This study aims to investigate the influence of independent commissioners, audit committees, and risk management disclosure on firm value in companies listed in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024. A quantitative approach was used, with secondary data obtained through documentation, and multiple linear regression employed for data analysis. A purposive sampling technique was applied, resulting in 30 companies that consistently appeared in the LQ45 index over the three-year period, producing 90 data observations. The findings reveal that all three variables significantly and positively affect firm value. Independent commissioners have a regression coefficient of 0.702 ($p = 0.027$), audit committees 0.741 ($p = 0.000$), and risk management disclosure 4.212 ($p = 0.000$), indicating that firms with stronger governance practices tend to be more highly valued in the market. These results imply

Pengaruh Keberaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI)

that strengthening corporate governance through independent oversight, active auditing functions, and transparent risk disclosures is essential in boosting investor confidence and enhancing firm valuation.

Keywords: Independent Commissioners, Audit Committee, Risk Management Disclosure, Firm Value, LQ45

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, perekonomian dan persaingan bisnis yang terjadi semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, bekerja secara efisien, menentukan strategi yang tepat, dan memperluas oprasinya sehingga mampu terus bertahan. Dibentuknya suatu perusahaan yaitu, untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba sebesar-besarnya, mensejahterakan para pemangku kepentingan atau pemegang saham, dan mengoptimalkan atau meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk jangka panjang ([Fauziah & Nurhayati, 2023](#)).

Nilai perusahaan merupakan persepsi bagi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga dapat menunjukkan prospek yang baik dimasa depan ([Abbas et al., 2020](#)). Nilai perusahaan yang meningkat dapat menggambarkan kesejahteraan para pemangku kepentingan perusahaan yang tercermin dari meningkatnya harga pasar saham. Meningkatnya nilai perusahaan tidak luput juga dari tanggungjawab seorang manajer yang bertugas dalam mengelola perusahaan yang menentukan kebijakan yang dapat diambil untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat mensukseskan tujuan jangka pendek yang akan mendukung untuk mencapai tujuan jangka panjang ([Saifaddin, 2020](#)).

Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan terdapat fenomena yang melibatkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) yang bergerak dibidang kontruksi pada tahun 2023 terdapat adanya tindakan korupsi yang dilakukan oleh direktur utama WSKT sehingga menyebabkan turunya harga saham. PT Waskita Karya (Persero) Tbk terpantau mengalami koreksi hingga 6,96%. Fenomena serupa juga dialami oleh beberapa emiten BUMN lainnya seperti, PT PP (Persero) Tbk (PTPP) yang mengalami koreksi 4,62%. Kemudian PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang mengalami koreksi hingga 4,59%. Dan yang terakhir PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang mengalami koreksi 3,31% ([Putra, 2023](#)).

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan masih kurang baik, sehingga menimbulkan pelanggaran praktik *Good corporate Governance*. Dari konflik tersebut dapat membuat turunya kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menerapkan *Good corporate Governance* secara maksimal hal tersebut dapat diminimalisir. *Good corporate Governance* merupakan sebuah perinsip yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengendalikan dan mengarahkan perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk para pemangku kepentingan seperti stakeholder maupun shareholder ([Putri & Putri, 2022](#)).

Dari pelaksanaan *Good corporate Governance* yang baik membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Good corporate Governance* dapat lebih dipercayai oleh investor karena perusahaan dapat meminimalisir risiko sehingga dapat memaksimalkan dalam peningkatan nilai perusahaan ([Purwaningrum & Haryati, 2022](#)). Struktur-struktur *Good corporate Governance* yang dikaji pada penelitian ini yaitu, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

Pengaruh Keberaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI)

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan lainnya dengan direksi, sesama anggota dewan komisaris, atau pemilik perusahaan sehingga dewan komisaris independen bisa bersikap netral tanpa memihak kepihak siapapun dalam mewujudkan tujuan perusahaan ([Pratiwi et al., 2023](#)). Dewan komisaris independen juga berperan dalam pelaksanaan *Good corporate Governance*. Dengan adanya dewan komisaris independen dapat membantu pelaksanaan *Good corporate Governance* lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan ([Candradewi, 2019](#)).

Komite audit juga dapat membantu manajemen melaksanakan *Good corporate Governance* dengan baik. Pernyataan tersebut didukung penelitian ([Wahyuningtiasari & Sulastiningsih, 2024](#)) dan ([Nurhamidah & Sukandani, 2024](#)) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi terdapat perbedaan pada penelitian ([Leonardo & Mayangsari, 2024](#)) dan ([Oktaviana & Wuryani, 2024](#)) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain faktor-faktor *Good corporate Governance* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terdapat faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu, *enterprise risk management disclosure* yang dapat diartikan sebagai informasi non-keuangan yang penting dalam menilai perusahaan apakah perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik. Menurut COSO (*Commitee of Sponsoring Organization*) *enterprise risk management* adalah suatu proses manajemen risiko perusahaan yang telah dirancang dan diimplementasikan pada strategi perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya ([Darmawan & Agustina, 2023](#)).

Indeks perusahaan LQ45 adalah salah satu indeks saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan melalui proses seleksi dengan likuiditas yang tinggi. Diluncurkannya indeks perusahaan LQ45 ini bertujuan untuk melengkapi IHSG dan indeks sektoral. Indeks perusahaan LQ45 ditinjau ulang setiap 3 bulan. Jika terdapat saham yang tidak masuk kriteria lagi, maka akan digantikan dengan saham lainnya yang memenuhi kriteria ([Wahasusmiah & Arshinta, 2022](#)). Pada penelitian ini memfokuskan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran yang diperoleh oleh investor dan pemilik perusahaan. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku saham. PBV yang lebih dari satu maka mendapatkan sentimen yang positif yang mengindikasikan memiliki rasio *Price to Book Value* yang tinggi. PBV yang tinggi menggambarkan pengelolaan perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan ([Susilawati, 2019](#)).

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan.

LITERATURE REVIEW

Agency Teory (Teori Keagenan)

Menurut [Jensen & Meckling \(1976\)](#), teori agensi merupakan teori yang menunjukkan hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (*principal*) yang diberikan kewenangan supaya melakukan kerjasama untuk pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Teori ini digunakan untuk memahami pelimpahan kewenangan dalam pengambilan keputusan dan menjalankan berbagai kegiatan atas nama pemegang saham (*principal*) kepada manajer (agen). Pemberian wewenang tersebut berupa manajer (agen) menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kesepakatan, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Adanya ketidakspakatan pemegang saham (*principal*) dengan manajer (agen) yang menimbulkan munculnya konflik yang bisa disebut dengan konflik keagenan yang dimana pihak manajemen betentangan dengan keinginan pemegang saham. Pemegang saham berharap keputusan yang diambil manajemen memiliki tujuan yang sama dengan keinginannya. Tetapi karena keduanya memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga manajemen cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham, sehingga hal tersebut dapat memicu adanya konflik ([Oktaviana & Wuryani, 2024](#)).

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan keinginan dari para pemilik perusahaan ([Evonia & Sapari, 2022](#)). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemagku kepentingan akan terjamin. Bagi investor nilai perusahaan merupakan persepsi terhadap suatu perusahaan, yang terkait dengan harga saham karena harga saham merupakan gambaran penilaian bagi investor pada suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya ([Novitasari & Kusumowati, 2021](#)).

Good corporate Governance

Good corporate Governance adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang mengatur berbagai pihak seperti pihak internal maupun eksternal perusahaan yang bertujuan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) untuk semua pihak yang berkepentingan ([Evonia & Sapari, 2022](#)). Pedoman dalam penerapan *Good corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) yaitu, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan keadilan. Dalam penerapan *Good corporate Governance* diharapkan dapat memastikan manajemen dalam perusahaan bisa berjalan dengan baik serta dalam pengelolaan manajemen bisa berjalan lebih efisien. Mekanisme *Good corporate Governance* pada penelitian ini memfokuskan pada dewan komisaris independen dan komite audit pada perusahaan LQ45 tahun 2022-2024.

Enterprise Risk Management Disclosure

Menurut Hoyt dan Liebenberg (2011) *enterprise risk management* merupakan pengungkapan suatu informasi yang berkaitan dengan pengelolaan risiko yang dilaksanakan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya pada nilai perusahaan di masa depan ([Ardianto & Rivandi, 2018](#)). Menurut [Lam \(2017\)](#) *enterprise risk management* merupakan pengelolaan yang berkelanjutan pada pengendalian risiko suatu perusahaan, termasuk risiko strategis, keuangan, kepatuhan, reputasi, dan operasional

Pengaruh Keberaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI)

untuk meminimalkan kinerja perusahaan yang tidak diharapkan serta diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan ([Sari & Gantino, 2023](#)).

HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₂ : Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₃ : *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk ke dalam indeks LQ45 selama periode 2022-2024, dengan pengambilan data melalui situs www.idx.co.id dan website lainnya yang berkaitan dengan *enterprise risk management disclosure* seperti laporan tahunan perusahaan. Alasan memilih perusahaan yang terdaftar di LQ45 yaitu, karena memiliki kapitalisasi yang besar sehingga memiliki nilai saham yang tinggi, dan saham-saham pada perusahaan LQ45 memiliki likuiditas yang tinggi sehingga mudah diperdagangkan dipasar modal.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan fokus perusahaan di sektor energi, dengan menggunakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id sebagai sumber data. Sektor ini menjadi bahan penelitian karena memiliki peran penting dalam perekonomian, lingkungan, dan kehidupan masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia dan termasuk kedalam indeks LQ45 selama periode 2022 hingga 2024 terdapat 63 perusahaan yang termasuk. Jadi, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 observasi (pengamatan). Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono ([Sugiyono, 2022](#)) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu: perusahaan yang terindeks di LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 hingga 2024. Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar pada LQ45 selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2022-2024.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji regresi linier berganda, uji normalitas, uji heterokedastusitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji signifikansi parameter individual (uji t- test) dan uji signifikansi simultan (uji F-test)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Berganda

**Tabel 1
Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.407	.444		-9.933	.000
	X1	.702	.312	.159	2.250	.027
	Ln_X2	.741	.118	.441	6.273	.000
	X3	4.212	.488	.583	8.626	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Olah Data, 2025

Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI)

Keterangan:

- X1 : Keberadaan Dewan Komisaris Independen
 Ln_X2 : Komite Audit
 X3 : *Risk Management Disclosure*
 Ln_Y : Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dibuat persamaan struktural dengan menggunakan koefisien regresi terstandar sebagai berikut:

$$\hat{Y}_1 = \alpha + \beta_1 Ln_X1 + \beta_2 Ln_X2 + \beta_3 X3 + e$$

$$\hat{Y}_1 = -4,407 + 0,702 X1 + 0,741 Ln_X2 + 4,212 X3$$

Makna dari setiap koefisien regresi pada persamaan tersebut adalah sebagai berikut

- a. Koefisien $a = -4,407$ dengan tanda negatif yang menyatakan bahwa variabel keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, dan *risk management disclosure* dianggap konstan maka nilai Y atau nilai perusahaan akan bernilai sebesar -4,407.
- b. Koefisien $b_1 = 0,702$ dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila keberadaan dewan komisaris independen mengalami peningkatan 1 satuan, namun variabel komite audit dan *risk management disclosure* bernilai konstan (0), maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 70,2 persen dan sebaliknya.
- c. Koefisien $b_2 = 0,741$ dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila komite audit mengalami peningkatan 1 persen, namun variabel keberadaan dewan komisaris independen dan *risk management disclosure* bernilai konstan (0), maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,741 persen dan sebaliknya.
- d. Koefisien $b_3 = 4,212$ dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel *risk management disclosure* mengalami peningkatan 1 satuan, namun variabel keberadaan dewan komisaris independen dan dewan direksi bernilai konstan (0), maka nilai sebesar 421,2 persen dan sebaliknya.

Tabel 2
Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

Keterangan	Nilai
N	90
Test Statistic	0,084
Asymp. Sig	0,145 ^c

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,145 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data berdistribusi secara normal, maka model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI)

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Keberadaan Dewan Komisaris Independen (X1)	0,916	1,091	Bebas Multikolinearitas
2	Komite Audit (X2)	0,919	1,088	Bebas Multikolinearitas
3	Risk Management Disclosure (X3)	0,996	1,004	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolenearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari nilai VIF variabel keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, dan *risk management disclosure* lebih kecil dari 10 dan nilai tolerancenya lebih besar dari 0.1.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
1	Keberadaan Dewan Komisaris Independen (X1)	0,284	Bebas Heteroskedastisitas
2	Komite Audit (X2)	0,529	Bebas Heteroskedastisitas
3	Risk Management Disclosure (X3)	0,112	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 menunjukan bahwa nilai memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (5%) maka data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.065	3	5.688	44.580	.000 ^b
	Residual	10.974	86	.128		
	Total	28.039	89			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), X3 , Ln_X2 , X1

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, dan *risk management disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran *goodness of fit* dari suatu model regresi, yang menunjukan seberapa besar proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model. Koefisiensi Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui dan mengukur proporsi total variasi variabel terikat yang

Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI)

dijelaskan oleh variabel bebasnya secara serempak dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari uji determinasi (r-squared) pada tabel 4.8

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R-Squared)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.595		.357214556

a. Predictors: (Constant), X3, Ln_X2, X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan pada Tabel 6 nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,609 yang memiliki arti bahwa sebesar 60,9 persen variasi nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, dan *risk management disclosure*. Sedangkan sisanya sebesar 39,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu keberadaan dewan komisaris independent, komite audit, dan *risk management disclosure* terhadap secara parsial terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan hasil dari uji t bisa dilihat pada tabel 7

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.407	.444		-9.933	.000
	X1	.702	.312	.159	2.250	.027
	Ln_X2	.741	.118	.441	6.273	.000
	X3	4.212	.488	.583	8.626	.000

a. Dependent Variable: Y

Keterangan:

- X1 : Keberadaan Dewan Komisaris Independen
- Ln_X2 : Komite Audit
- X3 : *Risk Management Disclosure*
- Ln_Y : Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 7 juga dapat dijelaskan mengenai pengaruh langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

- 1) Keberadaan dewan komisaris independen (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dengan koefisien sebesar 0,702 dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel Keberadaan Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Komite audit (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dengan koefisien sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti bahwa variabel komite audit berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI)

- 3) Nilai *risk management disclosure* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dengan koefisien sebesar 4,212 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti bahwa variabel nilai *risk management disclosure* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel keberadaan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,702 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam struktur pengawasan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan.

Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,741 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang berada jauh di bawah 0,05 memperkuat bukti bahwa komite audit memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Keberadaan Risk Management Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Risk Management Disclosure (pengungkapan manajemen risiko) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi tercatat sebesar 4,212 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan di mata pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,702 dengan tingkat signifikansi 0,027 menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dalam struktur pengawasan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.
2. Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi 0,000 menandakan bahwa keberadaan komite audit yang kompeten dan aktif dalam menjalankan fungsi pengawasan keuangan dan kepatuhan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memperkuat kepercayaan investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan.
3. Risk management disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan koefisien sebesar 4,212 dan signifikansi 0,000, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara terbuka mengungkapkan informasi risiko dianggap memiliki tata kelola yang bertanggung jawab dan siap menghadapi ketidakpastian, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan.

Pengaruh Keberaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI)

SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk terus memperkuat praktik tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), khususnya dengan meningkatkan proporsi dewan komisaris independen dan memastikan bahwa anggota komite audit memiliki kompetensi serta independensi yang memadai. Upaya ini akan mendorong kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan di pasar modal.
2. Pengungkapan manajemen risiko perlu ditingkatkan tidak hanya untuk memenuhi aspek kepatuhan, tetapi juga sebagai strategi komunikasi korporat yang efektif. Perusahaan sebaiknya menyampaikan informasi risiko secara komprehensif, mencakup identifikasi, mitigasi, dan pemantauan risiko utama yang dihadapi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan institusional, struktur modal, atau reputasi auditor eksternal, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan data panel atau periode waktu yang lebih panjang dapat meningkatkan validitas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [Agustina, L., & Baroroh, N. \(2021\). Pengaruh Komite Audit terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13\(2\), 88–95.](#)
- [Ardianto, D., & Rivandi, M. \(2018\). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN STRUKTUR PENGELOLAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11\(2\), 284–305.](#)
- [Candradewi, M. R. \(2019\). Pengaruh Good Corporate Governance Mechanism Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*, 12, 175–185.](#)
- [COSO. \(2017\). Enterprise Risk Management Integrating with Strategy and Performance. In *COSO \(Committee of Sponsoring Organizations\)*. <https://www.coso.org/guidance-erm>](#)
- [Darmawan, A. G., & Agustina, Y. \(2023\). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Enterprise Risk Management Disclosure Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal \(MSEJ\)*, 4\(4\), 3668–3677. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2490>](#)
- [Fauziah, P. N., & Nurhayati. \(2023\). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3\(1\), 308–314. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6329>](#)
- [Leonardo, L., & Mayangsari, S. \(2024\). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2\(1\), 154–172. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.322>](#)

Pengaruh Keberaan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI)

- [Novitasari, D., & Kusumowati, D. \(2021\). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 7\(1\), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5774>](#)
- [Nurhamidah, S., & Sukandani, Y. \(2024\). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 30\(2\), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/majeko.vol30.no02.a9763>](#)
- [Oktaviana, Y., & Wuryani, E. \(2024\). Pengaruh Good Corporate Governance , Cash Holding , Kinerja Keuangan , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2\(2\), 102–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jikma.v2i2.1615>](#)
- [Pradita, Y., Waeno, M., Pradita, Y., Waeno, M., Akuntansi, P. S., & Perusahaan, N. \(2023\). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Periode 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3\(2\), 595–616. <https://doi.org/https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i2.725>](#)
- [Pratiwi, W., Sumiati, A., & Muliarsi, I. \(2023\). the Effect of Independent Board of Commissioners, Firm Size and Leverage on Banking Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2\(1\), 45–58. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1.72>](#)
- [Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. \(2022\). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4\(6\), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>](#)
- [Putra, N. M. Y. \(2023\). *Dirut Tersangka Korupsi, Saham Waskita \(WSKT\) Anjlok ARB, Emiten BUMN Karya Lainnya Ikut Nyungsep*. *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20230502/192/1651820/dirut-tersangka-korupsi-saham-waskita-wskt-anjlok-arb-emiten-bumn-karya-lainnya-ikut-nyungsep>](#)
- [Putri, B. D., & Putri, E. \(2022\). Pengaruh Good Corporate Governance \(GCG\) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4\(10\), 4767–4777. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>](#)
- [Saifaddin, M. \(2020\). Pengaruh Struktur Modal, Income Smoothing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance \(Gcg\) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6889>](#)
- [Sugiyono. \(2022\). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*. Alfabeta.](#)
- [Susilawati. \(2019\). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2\(1\), 31–46. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.13>](#)
- [Wahasumiah, R., & Arshintia, F. A. B. \(2022\). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. *Mbia*, 21\(1\), 1–17. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1681>](#)
- [Wahyuningtiasari, D., & Sulastiningsih, S. \(2024\). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Idx30. *Jurnal Stie Semarang \(Edisi Elektronik\)*, 16\(2\), 18–35. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i2.681>](#)